

**PELAKSANAAN PENANAMAN KARAKTER
RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA MI MIFTAHUL
HUDA KEBONBATUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun oleh:

Ana Quthratun Nada (1703096101)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Quthratun Nada

NIM : 1703096101

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA MI MIFTAHUL HUDA KEBONBATUR**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Ana Quthratun Nada

NIM. 1703096101

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyen Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak**
Penulis : Ana Quthratun Nada
NIM : 1703096101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 27 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Sekretaris

Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Penguji I

Zulaikha, M.Ag.
NIP. 197601302005012001

Penguji II

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIDN.2020039201

Pembimbing

Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 September 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

Nama : Ana Quthratun Nada

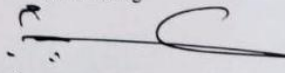
NIM : 1703096101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Penanaman nilai-nilai Karakter Religius pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz AL-Qur'an
Penulis : Ana Quthratun Nada
NIM : 1703096101

Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan Bagaimana pelaksanaan MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Kebonbatur dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu saat hari Jum'at pagi dan disetiap kelas terdapat 1 Guru tahfidz untuk menemani siswa dalam menyertakan hafalannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur pada dasarnya pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan tahfidz yang lain, namun sedikit berbeda dengan yang lain yaitu disiapkannya Guru yang profesional di bidangnya dan alhamdulillah sudah hafidzoh semua. Jadi dalam pengajarannya ditekankan makhrojnya dan bacaannya. Upaya untuk mengatasi masalah diatas antara lain: penanaman karakter religius tahfidz harus dimaksimalkan lagi pelaksanaannya dan perlu adanya komunikasi terhadap orang tua siswa untuk murajaah dirumah agar hafalan senantiasa terjaga.

Kata kunci : Penanaman, Karakter Religius, Kegiatan Tahfidz

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'

ص	S	ي	Y
ض	D		

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab sama seperti vocal dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

Arab	Nama	Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Arab	Nama	Latin
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Kasrah dan wawu</i>	Au

c. Bacaan Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Arab	Nama	Latin
أُو	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>ya</i>	Au
أَيَّ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ai
أِيَّ	<i>Dhammah dan wawu</i>	Iy

d. Ta Marbutah

Transliterasinya ta marbutah ada dua, yaitu :

1) Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufiq, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW suri tauladan bagi kita semua.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari sumbangan ide, pemikiran dan bantuan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGMI dan Ibu Kristi Liani Purwanti S.Si, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi PGMI UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi untuk segera lulus sarjana ini.
4. Bapak Ubaidillah, M.Ag selaku pembimbing dan walistudi yang telah baik dan sabar serta meluangkan waktu , tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing

sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 Jurusan PGMI.

6. Bapak Imron Mayhadi, S.Pd.I selaku Kepala MI Miftahul Huda Kebonbatur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Kebonbatur.
7. Bapak dan Ibu Guru MI Miftahul Huda Kebonbatur yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Abdul Aziz, S.Pd.I dan Ibu Nur Saidah, S.Pd.I yang telah berjuang tiada hentinya yang selalu memberikan bantuan dukungan dan doa tulus tanpa mengharap imbalan apapun.
9. Kedua Adikku, Salsa dan Bilqis yang selalu menghibur dan memberikan semangat motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Mbah dan keluarga besarku, terimakasih selalu memotivasi dan menanyakan kapan lulus. Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semangatnya.
11. Mohammad Rois Huda Hidayatullah, support system dalam pengerjaan skripsi ini yang selalu mengingatkan membersamai dengan sabar dan kadang marahin juga kalau lagi males, terimakasih selalu ada semoga selalu seperti ini dijaga sampai kelak nanti.

12. Sahabat yang dipertemukan dalam bingkai pergerakan yang tulus selalu kebersamai keluh kesah Luqyana Chaerunnisa, S.Pd dan Afifah Nurul Maulida OTW S.Pd juga.
13. Sahabat berbagi suka cita dan persambatan dalam menjalani perkuliahan ini Yana, Khaqiqi, Anggun, Azzura, Asiqoh, Soffa, Nadiya, Novitaa.
14. Adek tingkatku tercinta yang selalu menanyakan kapan lulus mbak dan tidak lupa selalu menyemangati, Nafifah, Shofa Fajrin, Ade Rilia.
15. Sahabat-sahabati Lokajaya 2017 telah kebersamai dalam berproses dan selalu mengajak julid dimanapun tempatnya di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
16. Keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid Rumah kedua di kampus yang mengajari banyak hal.
17. Teman-teman KKN Reguler Kelompok 40 di Patemon yang telah memberikan pengalaman dan kenangan yang luar biasa.
18. Pengurus Dema FITK periode 2020 yang telah menjadi tempat belajar dan mencari pengalaman.
19. Pengurus HMJ PGMI 2018 yang telah mengawali dan menjadi wadah dalam berproses.
20. Rekan-rekan PGMI C 2017 telah menjadi teman dalam menjalani perkuliahan ini.

21. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 25 September 2021

Penulis

Ana Quthratun Nada

NIM. 1703096101

MOTTO

’ Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kamu harus menciptakannya’

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: TAHFIDZ DAN PENANAMAN KARAKTER	
RELIGIUS	
A. Kajian Teori	9
1. Penanaman karakter Religius	9
a. Pengertian penanaman karakter	9
b. Pengertian religius	13
c. Metode penanaman karakter religius.....	17
2. Tahfidz Al-Qur'an	20
a. Pengertian tahfidz.....	20

b. Pengertian Al-Qur'an	23
c. Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.....	25
d. aspek-aspek dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an.....	30
e. aspek penghambat tahfidz Al-Qur'an	35
f. Urgensi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	38
B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	53
C. Sumber Data Penelitian	53
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	63
B. Analisis Data.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

C. Kata Penutup..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman karakter itu sangat penting bagi siswa dalam menjalani hidup ini, karena karakter siswa sangat mempengaruhi hidup kedepannya. Di MI Miftahul Huda Kebonbatur dalam pelaksanaan Tahfidz masih ada beberapa kendala yaitu terkadang siswa masih malas dan kurang perhatian dari orang tua.

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat.

Di MI Miftahul Huda Kebonbatur penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Jum'at pagi dan difasilitasi oleh Guru Tahfidz setiap kelas satu guru tahfidz.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Huda Kebonbatur karakter dimulai dari suatu pembiasaan terutama Madrasah Ibtidaiyyah, kegiatan Tahfidzul Qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan Tahfidzul Qur'an tendensinya kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian

terutama didalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal Al-Qur'an akan membentuk anak berkarakter yang baik seperti karakter religius akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam Tahfidzul Qur'an.¹

Hasil survey awal diperlukan adanya pendidikan didalam menghafal Al-Qur'an khususnya hafalan pada anak usia dini, kebiasaan anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari Al-Qur'an anak-anak lebih senang bermain game dan menonton film kartun, oleh karena itu peranan Madrasah sangat penting dalam pembentukan karakter. Sehingga program tahfidz yang telah ditawarkan di MI Miftahul Huda Kebonbatur akan membantu anak terbiasa membaca Al-Qur'an terutama didalam menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Melihat di zaman modern ini semakin berkurang minat orang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi, dan lain-lain. Sangatlah jarang melihat anak-anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.

¹ Wawancara, Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur, Bapak Imron Masyhadi, S.Pd.I, senin, 7 September 2021.

Betapa pentingnya peranan menghafal Al-Qur'an dikalangan umat islam, karena hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan nantinya harapan orang tua dan guru agar kelak mereka menjadi generasi cendekiawan yang hafal Al-Qur'an dapat terwujud.

Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dalam diri seseorang, karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.

Sementara itu, ada juga yang berpendapat karakter itu bisa dibentuk dan diupayakan. Dalam pendapat ini mengandung makna bahwa pendidikan karakter sangat berguna untuk merubah manusia menjadi manusia yang berkarakter baik yang

mempunyai nilai religius, sebenarnya karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermaknakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.

Perubahan anak telah diinginkan oleh Kepala MI Miftahul Huda Kebonbatur dari suatu perubahan perilaku yang biasa menuju perkembangan perilaku yang bersifat religius, dalam teorinya Neil J.Salkind perubahan perilaku seiring berjalannya waktu (salah satu cara untuk mendefinisikan perkembangan) memang tidak memiliki bentuk fisik, namun bisa menggambarkan perubahan seperti itu sebagai sesuatu yang memiliki “bentuk”. Bergantung pada orientasi teoritis, bisa melihat berlangsung perkembangan sebagai perubahan yang berjalan dengan mulus dan berkesinambungan atau sebagai perubahan yang berjalan dengan serba mendadak dan tiba-tiba.²

Banyak faktor yang dapat merubah anak menjadi karakter yang baik salah satu faktor adalah melalui pendidikan yang bernilai religius seperti Tahfidzul Qur'an dapat menjadi faktor pendukung untuk pembentukan karakter religius. Untuk menarik perhatian anak didalam pembelajaran hafalan harus diajarkan dengan menyenangkan guru harus paham dengan

² Neil J. Salkind, *Teori-teori Perkembangan Manusia pengantar Menuju Pemahaman Holistik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 59.

kondisi anak biasanya anak cepat jenuh untuk menghindari demikian harus kita tahu karakter anak dengan mendiagnosis untuk membentuk karakter yang baik melalui Tahfidzul Qur'an.

Religius merupakan salah satu karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet³ mengungkapkan bahwa religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal

³ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 17-18

karakter, pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.⁴

Program tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur harus diikuti oleh semua jenjang kelas. Program ini mencakup hafalan juz 30 dan didukung dengan adanya jam mengaji. Tujuan dari program ini supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Di MI Miftahul Huda sendiri juga sangat disiapkan dari segi pengajar di madrasah udah memfasilitasi 6 Guru Tahfidz yang hafidzah semua dan setiap Jum'at pagi siswa ada jam mengaji bersama.⁵

Di zaman yang semakin maju dan berkembang kita perlu membekali anak didik kita dengan ilmu agama terutama dengan belajar Al-Qur'an tersebut banyak manfaatnya. Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan didunia.

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2009), hlm 5

⁵ Hasil wawancara dengan ibu siti, Guru tahfidz MI Miftahul Huda 2 Kebonbatur pada hari senin 15 maret 2021

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala Madrasah dan guru disekolah untuk memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat

mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter religius.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter Islam tidak hanya disekolah tetapi dimanapun.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pentingnya karakter religius dalam menghadapi zaman sekarang.

BAB II

TAHFIDZ DAN PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS

A. Kajian Teori

1. Penanaman Karakter Religius

a. Pengertian Penanaman Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman secara epistemologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.⁶ Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.⁷

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.1134

⁷ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 15.

Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan yaitu bahwa kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.⁸

Menurut Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah, bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan “mesin” mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas inipun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi,

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm.29

integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.⁹

Sebagaimana menurut Masnur Muslich karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif dan bukan netral. Sehingga orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral yang positif. Karakter mempengaruhi faktor-faktor lingkungan dan berperan penting, bagi salah satu bentuk perkembangan pribadi dan sosial. Karakter dimaknai sebagai salah satu cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkaran keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹⁰

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, adat istiadat estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak

⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.13

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.71

dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.¹¹

Menurut Darmiyati Zuchdi yang dikutip oleh Sutarjo Adi Susilo, memaknai watak (karakter) sebagai sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan prilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak dan pendidikan nilai pada dasarnya sama. Jadi, pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.¹²

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.80

¹² Sutarjo Adi Susilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 77

Berdasarkan pengertian di atas penanaman karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan kepribadian, kejiwaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

b. Pengertian Religius

Menurut Depdiknas dalam Salahudin dan Alkrienciehie, religius memiliki arti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap toleransi di sini juga ditekankan agar tercipta iklim yang kondusif dan kedamaian dalam hidup beragama. Islam telah mengajarkan kepada umat manusia bahwa Islam yang rahmatan lil ‘alamin dapat menentramkan keberagaman yang ada di Indonesia di bawah ideologi Pancasila.¹³

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan,

¹³ Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, I. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013), hal. 54

dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁴

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religiositas seringkali merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan lainnya. Sebagai orang yang ber-Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan. Menyadari tentang kekuatan tersebut seharusnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan hidup seseorang apabila ia mampu menemukan maknanya. Melalui refleksi pengalaman hidup inilah, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga terbangun rasa syukur yang kepada Tuhan Sang Pemberi Hidup, hormat kepada sesama, dan lingkungan alam.¹⁵

¹⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm.128

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- 1) Berketuhanan Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur. Hal ini pula yang ditekankan Allah melalui firmanNya yang berbunyi : “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. AlBaqarah/1: 29).¹⁶
- 2) Pluralitas Dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
- 3) Internalisasi Nilai Sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm.5

- 4) Buah Iman Apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.
- 5) Pendidikan Agama Pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, baik di rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.¹⁷

Nilai religius dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator kelas sebagai berikut¹⁸ :

Deskripsi	Indikator sekolah	Indikator kelas
Sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah

¹⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.10

¹⁸ Kemendiknas, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter*, (2010 : 27)

rukun dengan pemeluk agama lain.	kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah	
----------------------------------	--	--

c. Metode Penanaman Karakter Religius

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan:

1) Keteladanan

Allah mendidik manusia juga dengan menggunakan teladan berupa contoh manusia yaitu para Nabi dan Rasul, sebagaimana firmanNya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(Al-Ahzab : 21)¹⁹

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keteladanan dalam mendidik seseorang, sampai Allah

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm.024

pun menggunakan metode tersebut dalam mendidik hamba-Nya.²⁰

2) Disiplin

Pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam sebuah lingkungan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya kedisiplinan berakibat pada lemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “jam karet”.²¹

3) Pembiasaan

Menurut Dorothy Low Nolte yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah, menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang

²⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.41

²¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.45

menjadi kebiasaan yang di hadapinya setiap hari. Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Begitupun sebaliknya.²²

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter.²³

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam.²⁴

²² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.51

²³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.52

²⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.59

Sementara menurut Ngainun Naiman, ada banyak strategi menanamkan nilai religius di sekolah. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan dengan materi pembelajaran. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Kelima, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti seni suara, musik, tari dan seni kriya.²⁵

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti

²⁵ Ngainun Naiman, *Character Building Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hlm.125

yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁶

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁷

Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul Qur’an. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.²⁸

Allah berfirman QS. Al a’raf 158

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

²⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

²⁸ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

قُلْ يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ
 مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ
 فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٧٨﴾

Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".²⁹

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah.

Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧٩﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007)

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007)

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.³¹

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.³² Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”³³

³¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm, 179-180

³² Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), hlm, 86

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007)

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.³⁴

Firman Allah QS. At-Takwir 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.”³⁵

Firman Allah QS. Al-Waqi'ah 77-79

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا
الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

“Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 1

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007)

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu.³⁶

Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut “Al-Qur’an) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur’an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi.³⁷

c. Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu sehingga kognitif, efektifitas, psikomotor peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

³⁶ Manna’ Khalil Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm, 13

³⁷ Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur’an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm, 14

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajarn khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran ialah suatu usaha pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik siswa untuk mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang dapat di tingkatkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Al-Qur'an kiab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur.

Kitab suci umat muslim dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sehingga berhasil untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kisah-kisah yang berada di Al-Qur'an sungguh nyata seperti janji Allah SWT

³⁸ Rifki Miftakhul ulum, '*Penerapan Pembelajaran...*,hlm.28

yang telah dituliskan bagi manusia yang kufur dan ingkar terhadap Allah SWT maka ia akan ditempatkan pada seburuk-buruknya tempat yaitu di neraka.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah sebagai berikut:

- 1) Jika menghafal Al-Qur'an melakukannya dengan amal saleh dan ikhlas, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- 3) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an lebih tinggi prestasinya daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an.
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- 5) Seseorang menghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fenotik Arabn dari landasannya secara Thobi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.³⁹

Sedangkan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut sucipto sebagai berikut:

³⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Penerbit: Gema Insani, 2008) hal.21

- 1) Allah menolong para penghafal Al-Qur'an
- 2) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas.
- 3) Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- 4) Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar
- 5) Doa ahli Al-Qur'an tidak tertolak.⁴⁰

Dari beberapa pendapat diatas bahwa keutamaan penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah memberi syafaat saat di hari kiamat nanti bagi umat manusia yang membaca, memahami, mengamalkannya dan menghafalkan Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, juga mendapatkan pahala yang lebih besar, serta penghormatan diantara sesama umat manusia.

Al-Qur'an sebagai *hujjah* perlindungan bagi seluruh umat manusia, pembela bagi pembacanya dari siksa api neraka menghafal Al-Qur'an ialah suatu ibadah jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan tidak mengharap pujian di dunia, para penghafal Al-Qur'an didahulukan saat sholat berjamaah ketika meninggal dia dahulukan kemudian, Nabi shallallahu'alaihi wa sallam memberikan posisi paling dekat dengan lahat dilihat dari

⁴⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo, Penerbit Guepedia, 2020) hal.24

banyak hafalannya, para penghafal Al-Qur'an dijadikan pemimpin karena hatinya diterangi Allah SWT serta akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang bathil, yang ebnar dari yang salah. Para penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota dan pakaian kemuliaan, Para penghafal Al-Qur'an akan memberikan kedua orangtuanya mahkota di akhirat nanti dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat nanti, bagi yang membaca, memahami, mengamalkan dan menghafalkannya dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, bagi para penghafal Al-Qur'an mendapatkan pahala yang lebih besar serta mendapatkan penghormatan yang lebih tinggi diantara umat manusia. Al-Qur'an sebagai hujjah perlindungan bagi seluruh umat manusia, pembela bagi pembacanya perlindungan dari siksa api neraka sehingga mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah agar mendapatkan hasil yang baik dalam mencapai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Aspek aspek dalam pembelajaran tahfidz

1) aspek pendukung pembelajaran aspek Qur'an

a) aspek internal

Aspek internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa.⁴¹

Aspek berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masa masa siswa yang sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

Beberapa aspek yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut

(1) bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴²

Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an.dengan dasar bakat yang di miliki tersebut , maka penerapan metode dalam menghafal alqur'an akan lebih efektif. Minat minat secara sederhana berarti

⁴¹ Muhibbin Syah,Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru,(bandung:Remaja Rosda Karya,2000), Hlm.132

⁴² Muhibin Syah psikologipendidikan dengan pendekatan baru, Hlm135-136

kecenderungan dan kegairshan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu . siswa yang memiliki minat untuk menghafal al qur'an akan secara sadar dan bersungguh bersungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum di perintah oleh ustad, minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan pengusahaan menghafal

(2) Motivasi siswa

Yang saya maksud dengan motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti ter,otivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al Qur'an atau pernah bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal al qur'an.dalam kegiatan menghafal al qur'an di tuntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Menurut itulah motivasi brasal dari diri sendiri sangat pemting dalam mencapai keberhasilan, yaitu Mmpu menghafal al qur'an juz 30 dalam waktu tertentu.

(3) kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal alqur'an. kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk bereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁴³ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal al qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan al qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang di jalani.

(4) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan Usian pada anak anak lebih kuat di bandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal al qur'an ini sangat berpengaruh

⁴³ Muhibin Syah psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, Hlm134

terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

b) Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah kondisi atau keadaan di lingkungan sekitar siswa.⁴⁴ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun aspek eksternal antara lain yaitu:

(1) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfidz (instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat

⁴⁴ Muhibin Syah psikologipendidikan dengan pendekatan baru, Hlm135

diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

(2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal AlQur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus yang tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

(3) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang

tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al-Qur'an.

e. aspek penghambat Tahfidz Al-Qur'an

1) aspek internal

a) kurang minat dan bakat

Kurang minat dan bakat Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

b) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan

untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

c) Banyak dosa dan maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

d) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

e) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan

bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁴⁵

f) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

2) Aspek Eksternal

a) Cara Instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.⁴⁶ Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa

⁴⁵ Wiwi alawiyah wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, Hlm 141

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h.115

bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

b) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.⁴⁷ Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

c) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁴⁸ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

f. Urgensi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pendidikan berbasis Al-Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Quran dalam makna; membaca

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, h.117

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, h. 67

(tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfizh) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan AlQuran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa, sehingga tidak mengubah bacaan dan artinya. Ironisnya sebagian umat Islam khususnya muslim di Indonesia tidak memiliki perhatian terhadap Al-Quran. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak, remaja bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pembelajaran pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an bukan saja untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam tetapi kewajiban tiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Menurut Nawawi⁴⁹ Rasulullah SAW bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.(HR. Bukhari)

Ini berarti bahwa Al-Qur'an wajib dipelajari dan diamalkan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁹ Imam Nawawi. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Surabaya : Duta Ilmu, 2009) h. 230

Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal qur'ani.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti dengan sangat cermat oleh muslim maupun pakar lainnya baik secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya. Mata Pelajaran Tahfidz AlQur'an menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca. Membaca Al-Qur'an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Pentingnya pendidikan Al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al- Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya.

Terkait dengan hal tersebut bahwa tujuan mempelajari AlQur'an adalah sebagai berikut⁵⁰:

⁵⁰ Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta : Hidakarya, 1978) h. 55- 56

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala laranganNya.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
- 5) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Begitu pentingnya membaca Al-Quran hingga Rasulullah Saw. menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran”⁵¹ Sabdanya yang lain,

⁵¹ Imam Nawawi. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Surabaya : Duta Ilmu, 2009), HR. At Thabrani,

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”⁵²

Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan AlQuran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya.

Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti AlQur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya⁵³

Munculnya paradigma bahwa pembelajaran agama khususnya Tahfidz Al-Qur'an dibandingkan pelajaran

⁵² Imam Nawawi. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Surabaya : Duta Ilmu, 2009) HR. Al Bukhari

⁵³ Abdur Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur"an Da"iyah*. (Jakarta : Markaz Alquran, 2004) h. 5

lainnya seperti Matematika, IPA, Bahasa serta pelajaran lainnya bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan Tahfidz Al-Quran dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja.

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan Tahfidz Al-Qur'an disekolah adalah sebagai pilar

pendidikan karakter yang utama. Tahfidz Al-Qur'an mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan al qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang penanaman karakter di madrasah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur. Penelitian-penelitian yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Widia Faranita dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an pada siswa di SD IT Ar Risalah Kartasura" Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Ar Risalah Kartasura dalam

pembelajaran terdapat 8 jam pelajaran setiap minggunya. 1 jam pelajaran ada 30 menit, pelaksanaan seminggu 4 hari, setiap hari 2 jam pelajaran yaitu 60 menit. Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung program tahfidz Al-Qur'an diantaranya Qur'an time, muraja'ah sepulang sekolah dan halaqah tahfidz.⁵⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz dengan judul ‘Pelaksanaan Program Tahfidz Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang’ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah program tahfidz Al-Qur'an SD islam As-Salam Malang mempunyai visi ‘mencetak siswa atau siswi yang memiliki kompetensi 3-4 juz dengan fasih dan lancar’ untuk merealisasikan visi pihak sekolah membentuk pelaksanaan program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dengan total 17 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari Senin sampai Sabtu. Metode yang digunakan adalah metode sima'i dan wahdah. Evaluasi dilakukan setiap dua bulan dan setiap semester dengan aspek penelitian adalah kelancaran, fashohah, tajwid serta hasil yang baik.⁵⁵

⁵⁴ Widia Faranita ‘Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Pada Siswa di SD IT Ar Risalah Kartasura’, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

⁵⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm 4.

Ketiga, penelitian (skripsi) yang ditulis oleh Machya Afiyati Ulya dengan judul “Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Fokus penelitiannya adalah upaya penanaman karakter Islami yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman adalah melalui program hafalan takhasus, yang meliputi hafalan al-Qur’ān (juz „amma atau juz 30), hafalan alHadits yang sahih dan masyhur, dan hafalan doa.⁵⁶

Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti penulis. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter, dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda antara lain yaitu fokus penelitian berbeda, peneliti meneliti tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz. Sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang penanaman karakter religius melalui program hafalan takhasus.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ratnasari Diah Utami dengan judul “Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. Fokus penelitiannya adalah pada upaya

⁵⁶ Machya Afiyati Ulya, “*Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi, (Semarang: Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015)

penanaman karakter melalui pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah. Seperti tematik, Bahasa Indonesia, Matematika, Agama Islam dan lainnya.⁵⁷

Jurnal tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti penulis. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang karakter, dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda antara lain yaitu fokus penelitian berbeda, peneliti meneliti tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz. Sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang penanaman karakter religius melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia,

⁵⁷ Ratnasari Diah Utami, “*Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*”, (Vol. 12, No. 1, tahun 2015), hlm. 32-40.

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pembentukan karakter yang baik akan maksimal bila prosesnya dilakukan mulai dari usia anak-anak dimulai dari lingkungan keluarga kemudian jenjang sekolah dasar dan lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh karena sekolah merupakan rumah kedua bagi para siswanya. Oleh karena itu segenap kegiatan yang ada di dalam lingkungan sekolah haruslah menjadi sebuah sarana bagi proses pembentukan karakternya.

Peranan madrasah sangat penting untuk menanamkan pemahaman karakter religius peserta didik, setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk membentuk karakter anak. Seperti yang diterapkan di MI Miftahul Huda Kebonbatur melalui kegiatan tahfidz, merupakan strategi untuk membentuk karakter religius siswa.

Kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur merupakan kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah yang diawali dengan murajaah bersama lalu setoran hafalan juz 30 dan diakhiri dengan doa yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius, karena dalam kegiatan

tahfidz dapat mengajarkan kepada siswa agar selalu mengingat Allah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan di dalam objek tertentu, dengan melihat kenyataan dan fakta-fakta yang ada. Pada penelitian skripsi ini, peneliti mengambil objek di MI Miftahul Huda Kebonbatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁸

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan ranah analisis proses dari proses berpikir induktif yang berkaitan dengan temuan-

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.9

temuan yang diamati.⁵⁹ Analisis terhadap proses tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata tertulis dan lisan secara utuh.

Bogdon 7 Taylor mengidentifikasi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi tertentu kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau atau proses sesuatu. Dan jika peneliti

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MI MIFTAHUL HUDA Kebonbatur Mranggen Demak.

Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena MI Miftahul Huda memiliki daya tarik dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan, serta pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: a) data yang diperoleh dari narasumber atau informan, b) data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa, c) data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip.

Informasi atau sumber data dari ketiga kelompok data diatas diperoleh dari:

1. Informan atau narasumber, yang diperoleh dari: Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur, guru kelas tinggi, guru kelas rendah, guru Tahfidz, orang tua siswa, dan siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

2. Tempat dan peristiwa, yang diperoleh dari: MI Miftahul Huda Kebonbatur
3. Arsip dan dokumen resmi, yang diperoleh dari: Semua hal yang terkait MI Miftahul Huda Kebonbatur berupa: visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan program kerja kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada karakter religius anak-anak yang terlihat saat mengikuti kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur. Adapun fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi:

1. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur
2. Karakter religius dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur
3. Pembentukan karakter religius dalam Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang langsung dilakukan pada objek penelitian. Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kuantitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).⁶⁰

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tanpa berperan serta).

- a. Observasi berperan serta Dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya
- b. Observasi non partisipan Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti

⁶⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 161.

tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai dalam tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁶¹

Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Sementara itu observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang akan diamati.⁶²

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati

⁶¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 162

⁶² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 164

aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Kebonbatur.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara tersruktural digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Selain itu dalam proses wawancara, pengumpul data dapat menggunakan alat bantu berupa tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara tersebut.

2) Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk in-depth

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.231

interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara Semiterstruktur Jenis wawancara ini sudah termasuk in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang berupa garis besar yang akan ditanyakan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320

Subjek yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah, Guru kelas atas MI Miftahul Huda Kebonbatur, guru kelas rendah, orang tua siswa, siswa MI Miftahul Huda dan guru Tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui tehnik observasi maupun dokumentasi yaitu untuk melihat karakter religius peserta didik di dalam kegiatan tahfidz, di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik⁶⁵. Menurut Suharsimi Arikunto, metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang MI Miftahul Huda Kebonbatur seperti sejarah, profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana-prasarana, program kegiatan keagamaan berlangsung.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Di mana triangulasi merupakan teknik pengujian data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁶

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh meliputi kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur, karakter religius dalam kegiatan tahfidz dan, faktor-faktor yang membentuk karakter religius dalam kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari

⁶⁶ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002 Cet.XII), Hlm. 149

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh berasal dari transkrip interview, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan, dokumen resmi lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya masih kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁸

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang karakter religius dalam kegiatan tahfidz pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur atau memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari hasil reduksi disajikan kedalam bentuk yang mudah di fahami, dengan penyajian berbentuk naratif.

Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan. Untuk membuat kesimpulan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.335

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 112

peneliti menggunakan metode induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan pada hal hal yang bersifat umum.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur, berikut ini disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas tinggi, guru kelas rendah, guru tahfidz, orang tua, dan siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur, observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan tahfidz.

Kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan tahfidz di madrasah ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at. Kegiatan tahfidz di madrasah ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu ingat kepada Allah dan tidak lupa selalu mengaji. Proses penanaman karakter disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.⁶⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur, sebagai berikut :

“Tahfidz itu kan suatu hal yang baik, barang siapa yang mau menghafal Al-Qur'an maka orang tuanya besok akan diberi

⁶⁹ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur, Jum'at 3 September 2021

mahkota di hari kiamat nanti, anak-anak kita perlu dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau menghafalnya karena itu akan sebagai bekal di hari kiamat nanti dan bisa meningkatkan kedisiplinan siswa mbak''⁷⁰

Kegiatan tahfidz dilaksanakan sejak tahun 2017 saat bapak Imron menjabat sebagai kepala madrasah, dan masih dilaksanakan sampai sekarang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah :

''kegiatan tahfidz dimulai sejak tahun 2017 saat saya menjabat Kepala Madrasah hingga saat ini masih terus berjalan''⁷¹

Kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at, dan selama pandemi kegiatan tahfidz ini tetap berjalan tapi untuk waktunya saja yang dikurangi yaitu hanya setengah jam saja dan dilaksanakan didalam kelas didampingi satu Guru tahfidz di masing-masing kelas tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah :

''kegiatan tahfidz dilakukan seminggu sekali mbak yaitu hari Jum'at pagi. Tetapi selama masa pandemi ini saja waktunya dipotong hanya setengah jam saja untuk tahfidz di hari Jum'at pagi, tapi itu diusahakan tetap maksimal pelaksanaannya karena

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur (Bapak Imron Masyhadi, S.Pd.I),, Selasa, 7 September 2021

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur (Bapak Imron Masyhadi, S.Pd.I), selasa 7 September 2021

kami memfokuskan untuk pembelajaran agar efektif dan kegiatan tahfidz tetap berjalan. Sebentar saja tapi istiqomah mbak’’⁷²

Kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap Jum’at pagi jam 07.00 sampai dengan pukul 08.30. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-6 dan guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas tinggi MI Miftahul Huda Kebonbatur :

‘’kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali, dan seluruh siswa kelas 1-6 mengikuti karena itu bisa meningkatkan kereligiusan siswa’’⁷³

Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing, kegiatan ini dilakukan setelah siswa membaca asma’ul husna bersama, kemudian diawali dengan membaca Al-fatihah bersama dan kemudian setiap kelas didampingi satu Guru tahfidz masing-masing kelas.⁷⁴

Penanaman karakter religius dalam kegiatan tahfidz pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur dilakukan dengan pembiasaan. Yaitu siswa dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan tahfidz setiap pekan, karena anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur (Bapak Imron Masyhadi, S.Pd.I), Selasa 7 September 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas tinggi MI Miftahul Huda Kebonbatur (Ibu Nur Saidah, S.Pd.I), Rabu, 8 September 2021

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur (Ustadzah siti), Rabu, 8 September 2021

merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Sebagaimana hasil wawancara oleh guru kelas rendah:

“anak-anak didik kita dibiasakan untuk mengaji dan menghafal sedari dini, karena di masyarakat sudah umum kegiatan mengaji. Bahkan menjadi menu wajib mbak, apalagi setiap maghrib pasti anak-anak mengaji di lingkungannya itu suatu faktor yang mendukung sekali dengan pelaksanaan tahfidz di madrasah”⁷⁵

Bagaimana solusi Madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz Al-Qur’an .

“ya kita perlu belajar apa yang membuat siswa tidak semangat dan kita harus sabar mbak untuk mengajak mereka menasihati pelan-pelan”⁷⁶

B. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di bab I, berikut peneliti sajikan deskripsi data hasil penelitian mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur, yakni sebagai berikut:

Proses penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur ini dilaksanakan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru kelas rendah MI Miftahul Huda Kebonbatur (Ibu Misro’ah, S.Pd.I), Sabtu, 11 September 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur (Ustadzah siti), Rabu, 8 September 2021

memiliki maksud yang penting didalamnya, yaitu sebagai upaya penanaman karakter religius.

Penanaman karakter melalui kegiatan tahfidz pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur dilaksanakan dengan beberapa metode yang peneliti temukan, yaitu :

1. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang dianggap sangat efektif dalam menanamkan karakter terhadap siswa. Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti : upacara bendera, shalat berjamaah, piket kebersihan, dll.
- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dll.⁷⁷

Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter anak dapat mempergunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak-anak usia dini. Seperti dijelaskan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhun berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda:

z

ما من مولود الا يولد علي الفطرة

⁷⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 168-169.

*Artinya : “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah”.*⁷⁸

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan memiliki potensi. Potensi tersebut selanjutnya akan ditentukan perkembangannya oleh lingkungan, pendidikan dan kebiasaan. Oleh karena itu, jika anak sudah dibiasakan melakukan hal-hal baik sejak kecil, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan itu dan dampaknya ia akan selamat di dunia dan akhirat.

Dari penjelasan diatas dapat ditegaskan jika metode pembiasaan sudah diterapkan dengan baik, pastilah akan lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan tidak mustahil karakter mereka pun menjadi teladan bagi orang lain.⁷⁹

Dalam hal pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz adalah siswa dibiasakan untuk muraja'ah atau mengulang hafalannya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan menghafal secara rutin dan konsisten. Selain itu siswa diharapkan bisa istiqomah dalam menghafal juz 30 sehingga ketika bermasyarakat bisa bermanfaat.⁸⁰ Dalam kegiatan tahfidz mengandung metode pembiasaan ini karena rutin

⁷⁸ Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, Sahih Muslim, (Beirut: Muassalah ar-Risalah, 19955), hlm.1066

⁷⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm.62-63.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur (Ustadzah Siti), Sabtu, 11 September 2021

dilakukan setiap Jum'at pagi dan selalu muraja'ah sebelum siswa setor hafalan ke Guru Tahfidznya.

2. Kedisiplinan

Manusia banyak belajar dengan cara meniru. Dari kecil ia sudah meniru kebiasaan atau tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya berulang-ulang kali dihadapannya.

Keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik, keteladanan harus dimiliki guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal ini dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.⁸¹

Al-Qur'an memerintahkan kita untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan atau panutan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

أَلْفَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada pribadi Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak

dzikrullah (QS. Al-Ahzab/21:21)⁸²

⁸¹ Abdul Majid Khon, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.32

⁸² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm.421

Melalui suri tauladan yang baik, manusia dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk, manusia akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak tercela.

Melalui keteladanan dilakukan oleh para Guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur dengan cara memimpin langsung kegiatan tahfidz di dalam kelas masing-masing. Karena keteladanan memiliki peran yang penting dibanding hanya teori saja.

3. Perhatian dan Pengawasan

Metode perhatian dan pengawasan yaitu Guru senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya, dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dan pengawasan dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi islam yang kokoh.

4. Metode nasihat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanuddin mengartikan nasihat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan bagi dirinya dan orang lain.⁸³

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode nasihat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : ‘Hai anak ku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

⁸³ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta:ITTAQA PRESS, 2001), HLM.58

mempersukutkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS.Luqman/21:13)⁸⁴

Dari ayat diatas, Luqman dengan sangat bijak menasihati anaknya, dengan kasih sayang dan kelembutan. Hal ini terlihat dengan cara ia memanggil anaknya. Luqman juga menyisipkan religiusitas, sebagaimana ia jelaskan kepada anaknya mengenai pendidikan tauhid (mengesakan Allah dengan tidak menyekutukannya).

Muchtar menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut :

- a. Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah difahami
- b. Tidak menyinggung orang yang dinasehati
- c. Menggunakan bahasa anak yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasehati
- d. Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihati
- e. Memperhatikan tempat dalam menasihati
- f. Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat⁸⁵

⁸⁴ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm.412

⁸⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* , (Bandung : Remaja Rosdakarya 2008), hal.20

5. Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebelum pengajaran tahfidz dilakukan maka ada beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur. Dalam penanaman karakter religius untuk menguraikan langkah awal perencanaan suatu proses kegiatan atau mengembangkan tujuan penanaman yang ingin dicapai. Bahwa dalam proses perencanaan sebelum hari H siswa diberitahu untuk membawa buku mengaji atau juz amma.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk metode hafalan adalah sebagai berikut: metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan, metode jama'.

Begitupun juga di MI Miftahul Huda Kebonbatur berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam, proses penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah, menurut Ustadzah Siti AH, selaku guru tahfidz menjelaskan bahwa indikator 1 yakni membiasakan membaca surat-surat pendek dapat digunakan untuk melihat kesungguhan dan kedisiplinan siswa, sehingga dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode sima'i dan jama' agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.

Pada saat pelaksanaan hafalan, tentu kondisi peserta didik sangat bervariasi. Ada peserta didik yang antusias mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang belum hafal dan menirukan teman-temannya dengan ragu, ada yang menjahili temannya.

Adapun urutan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhrjanya secara bersama-sama.

- 2) Siswa mendengarkan dengan teliti apa yang dibacakan oleh gurunya.
- 3) Setelah siswa mendengarkan dengan teliti, siswa menirukan bacaan tersebut dan mengulangnya sampai hafal.
- 4) Guru mengecek siswa satu persatu untuk memastikan siswa sudah hafal bacaan tersebut sesuai dengan makhrajnya.
- 5) Siswa diberikan waktu untuk menghafalkan ayat tersebut, kemudian menyetorkan kedepan dengan guru tahfidznya.

c. Evaluasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang ada di MI Miftahul Huda Kebonbatur, mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur yang dilakukan dalam setiap kelas yaitu siswa satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Mifahul Huda Kebonbatur yakni dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yaitu yang pertama siswa bersama guru tahfidz membaca surat yang akan dihafalkan, kemudian siswa mau

satu per satu untuk menyetorkan hafalannya, dalam tahap perencanaan siswa diberitahu untuk membawa buku mengaji atau juz amma, kemudian tahap pelaksanaan menggunakan metode sima'i dan jama' sehingga ada urutan yang sesuai agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan siswa satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz.

Untuk kurikulum tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur dari kelas 1 sampai 6 adalah sebagai berikut:

- a. Kelas 1 surat An-Nas sampai Al-Kautsar
- b. Kelas 2 Al-Maaun sampai At-Takasur
- c. Kelas 3 Al-Qariiah sampai Al-Insyirah
- d. Kelas 4 Ad-Dhuha sampai Al-A'laa
- e. Kelas 5 At-Thariq sampai Al-Muthaffifin
- f. Kelas 6 Al-Infithar sampai An-Naba'

Kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter religius dalam kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur yaitu karena faktor dari siswanya yaitu tidak membawa buku tahfidz atau juz amma, kadang-kadang ada siswa yang terlambat masuk sekolah padahal jam tahfidz itu sangat singkat sekali, ada beberapa siswa juga yang belum semuanya lancar dalam menghafalkan juz 30, dan kendala lainnya baiasa pada orang tua karena kurang memperhatikan anak dirumah dan tidak ikut serta dalam

pembinaan itu sendiri. Namun, hanya menyerahkan dan tidak ikut mendidik ketika di rumah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat solusi dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur sebagai berikut:

- a. Dimulai hari berikutnya kedisiplinan untuk masuk lebih awal, agar siswa diajarkan untuk disiplin waktu.
- b. Sebaiknya, guru lebih memfokuskan indikator untuk penerapan menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan tahfidz tersebut.
- c. Solusi untuk mengatasi terhadap siswa yang belum lancar membaca akan dibimbing terus sampai hafal.
- d. Melakukan kerjasama untuk menanamkan karakter religius dan pihak lain juga ikut serta kerjasama seperti dari pihak orangtua, wali, dan lainnya.

Adapun karakter religius yang dihasilkan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz adalah:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah

Kegiatan ini juga sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah, karena menghafal Al-Qur'an sama saja menjaga kitab Allah, mengingat keagungan Allah dan mengharap ridha Allah SWT. Sebagai hamba Allah, kita sebagai manusia harus selalu mengingat

akan adanya Allah yang disembah setiap saat dan menjadi hamba yang bisa bersyukur.

b. **Birrul walidain**

Birrul walidain tidak hanya dilakukan ketika orang tua masih hidup, tetapi birrul walidain dapat dilakukan ketika orang tua sudah meninggal yaitu dengan cara mengirim doa. Orang tua kita pasti bangga ketika mempunyai anak yang mau menghafal Al-Qur'an .

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas, dapat dipahami bahwa beberapa karakter religius yang terdapat dalam kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur mencakup nilai-nilai karakter religius yang berhubungan dengan Allah dan karakter religius yang berhubungan dengan manusia. karakter religius yang berhubungan dengan Allah yaitu menjaga hafalan Al-Qur'an sedangkan yang berhubungan dengan manusia yaitu birrul walidain.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan ketika adanya pandemi Covid 19, sehingga dalam penelitian ini, tidak semua kegiatan tahfidz berjalan dengan maksimal karena waktunya yang dipersingkat. di karenakan madrasah mengutamakan keefektifan pembelajaran.

2. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak sengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya mengenai pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz pada siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan penanaman karakter religius di MI Miftahul Huda Kebonbatur, dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu :

1. Dilaksanakan setiap Jum'at pagi dan setiap kelas didampingi guru tahfidz nya masing-masing untuk setor hafalan juz 30 nya.
2. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius diantaranya :
 - a. Perencanaan dalam tahap perencanaan sebelum hari H siswa diberitahu untuk membawa buku mengaji atau juz amma.
 - b. Pelaksanaan dalam tahap pelaksanaan menggunakan metode sima'i dan jama' .
 - c. Evaluasi dalam tahap evaluasi Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak yang dilakukan dalam setiap kelas yaitu siswa satu per satu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hal peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahfidz yang dilaksanakan. Untuk kedepannya, diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih banyak lagi kepada siswa melalui kegiatan tahfidz ini.

2. Bagi Madrasah

Madrasah sebagai wadah pendidikan bagi siswa, tentu perlu mengaitkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan tahfidz.

3. Bagi siswa

Hendaknya para siswa lebih semangat dalam mencari ilmu, lebih memperhatikan dan mendengarkan nasihat atau teguran dari guru, mengikuti semua kegiatan tahfidz yang sudah dikonsepsi oleh Madrasah. Karena kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di Madrasah akan menumbuhkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Menambah ilmu pengetahuan agama dan dapat dijadikan bekal hidup di dunia dan akhirat.

Sehingga siswa sebagai penerus bangsa tidak mudah terpengaruh oleh adanya dampak globalisasi seperti saat ini yang terus menggerus moral dan budaya Islam di Indonesia.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari, penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, bagi dunia pendidikan maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Yohan, 2018, Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Ahmadi, Rulam, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anas, Salahudin dan Alkrienciechie, I, 2013 Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahsin W. Al-Hafidz, 2005, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2007, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Syamil Qur'an.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati, 2010, Teori-Teori Psikologi, Jogjakarta: ArRuzz Media Hidayatullah M. Furqan, 2010, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, Hariyanto Samani, 2011, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosda Ibnu Shidiq al-Qdhiri, Fadhilah, 2009, Rahasia Manfaat Tahlil, Yogyakarta:Surya Media
- Gunawan, Imam, 2013 Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamisa, 1997, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Kartika. Karya Surakarta: Yuma Pustaka.

- Kurniawan, Syamsul, 2016, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickonam, Thomas, 2012 Persoalan Karakter , Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Manna' Khalil Al-Qattan, 2012, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya.
- Mulyasa, 2013, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur, 2011, Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad, 2014 Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujadidul, Islam Mafa, 2010, Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an, Sidayu: Delta Prima Press.
- Maunah, Binti, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5, No. 1, Tahun 2015
- Nasrudin Razak, 1997, Dienul Islam, Bandung: PT. Alma'arif.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2013, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rulam Ahmadi, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2017, Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia Sugiyono, 2015 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2008, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arukunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII.
- Susilo, Sutarjo Adi J.R, 2014 Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarbini, Amirullah, 2013, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Jakarta: PT . Gramedia.
- Ulya, Machya Afiyati, 2015, Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Utami, Ratnasari Diah, Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Vol. 12, No. 1, tahun 2015.

Wulandari, Tri Ayu, 2018, Peningkatan Karakter Religius Siswa melalui Penerapan Budaya Sekolah, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo).

LAMPIRAN 1

Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kebonbatur merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. Kecamatan Mranggen adalah salah satu dari empat belas kecamatan di wilayah kabupaten Demak.

Mengingat pentingnya pendidikan di dusun kadilangon sangat dibutuhkan ,maka dari itu para tokoh masyarakat dan tokoh agama mengadakan musyawarah yang dipimpin oleh K.Khomsin dan menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda Yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1979 oleh Yayasan Miftahul Huda kebonbatur yang beralamat di Dusun Kadilangon Rt 04 / 07 desa Kebonbatur kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah dengan susunan pengurus Ketua : K .Khomsin ,Sekertaris : H.Ali Mustofa dan Bendahara Sarmadi

Pada awal pendiriannya madrasah masih menggunakan gedung Madrasah Diniyah ,seiring perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kebonbatur ditahun ke -2 sudah mempunyai gedung sendiri diatas tanah wakaf dari ibu sanipah bin Taslim dan dari hasil swadaya para tokoh agama dan masyarakat dusun kadilangon kebonbatur mranggen demak sehingga terwujud bangunan gedung sampai saat ini.

Selanjutnya untuk memperkuat pengakuan keberadaan MI Miftahul Huda kebonbatur kemudian mengajukan ijin pendirian MI dengan harapan keberadaan MI Miftahul Huda kebonbatur lebih jelas dan kuat statusnya dalam menjalankan kiprahnya di dunia pendidikan. Demikian sejarah singkat MI Miftahul Huda kebonbatur kami selaku penyelenggara mengucapkan terimakasih.

VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kebonbatur sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kebonbatur juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kebonbatur ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :
“Terwujudnya Pendidikan Dasar Yang Islami, Berkualitas, Berakhlakul Karimah, Menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Serta Mencintai Lingkungan Dan Tanah Airnya”

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bermutu:

- a. Peserta didik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif.
- b. Peserta didik kelas 6 lulus 100% dengan perolehan nilai rata –rata ujian di atas 7,70.
- c. Out put madrasah hafal juz amma, asmaul husna, dan hafal surat-surat pilihan
- d. Out put lancar dan fasih membaca Tahlil
- e. Out put terampil pidato
- f. Madrasah menjadi juara lomba akademik dan non akademik tingkat kecamatan dan / kabupaten.

2. Islami:

- a. Hafal dan fasih bacaan dan gerakan Sholat
- b. Hafal dan fasih doa setelah sholat
- c. Hafal dan fasih doa-doa harian muslim
- d. Tertib menjalankan salat sunah rowatib
- e. Memberikan infaq dan shadaqah
- f. Mengikuti acara hari besar Islam
- g. Mengucapkan salam
- h. Mengucapkan kalimah toyibah
- i. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa
- j. Membaca al-Qur'an setelah sholat
- k. Hafal juz 30 dan meningkatkan kereligiusan siswa

3. Terjangkau:

- a. Masuk kemadrasah sangat terjangkau bagi masyarakat luas
- b. Membantu program pemerintah dalam program wajardikdas
- c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kebonbatur

B. Misi Madrasah

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MI Miftahul Huda kebonbatur dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menciptakan generasi yang beragama.
2. Menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia
3. Menciptakan generasi yang trampil dan cerdas

C. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertakwa ,berakhlak mulia ,berkepribadian ,berkualitas handal tangguh,kreatif,produktif sebagai bekal hidup yang diakui oleh masyarakat.
2. Meraih perstasi akademik maupun non-akademik dengan tuntunan program pembelajaran yang berkualitas sesuai IPTEK sebagai bekal untuk studi lanjut.

3. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan mengupayakan pemenuhan sarana ,prasarana pendidikan untuk mendukung KBM.
4. Meraih prestasi setiap kegiatan loma murid berprestasi mata pelajaran,pramuka ,porseni dan lain-lain .

LAMPIRAN II

PROFIL MADRASAH

MI MIFTAHUL HUDA KEBONBATUR MRANGGEN

DEMAK

TAHUN AJARAN 2021/2022

NPSN	:	60712693
NSM	:	111233210009
Nama Madrasah	:	MI Miftahul Huda Kebonbatur
Alamat	:	Dk.Kadilangon Rt.04/07 Kebonbatur
Desa/Kelurahan	:	Desa Kebonbatur
Kecamatan	:	Mranggen
Kabupaten	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telp	:	085866187552
Email	:	mi.mifdakebonbatur@yahoo.co.id
Kode POS	:	59567
Akreditasi	:	A / 2019
Nama Kepala Madrasah	:	Imron Masyhadi, S.Pd.I
Banyak Rombel	:	8 kelas
Banyak Siswa	:	151 siswa
Jumlah Guru	:	17 orang
Jumlah TKp	:	1 orang
Jumlah Guru tahfidz	:	6 orang

Letak Geografis

MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak ini terletak di Kelurahan Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tepatnya di Dk. Kadilangon 04/07 kode pos 59567.

Kurikulum

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 dan KMA Nomor 183 Tahun 2019, maka struktur kurikulum meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, dan beban belajar. Kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap dan perilaku. Kurikulum ini digunakan mulai kelas I sampai kelas VI.

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	Baik
3	Ruang serbaguna	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Ka. MI dan TU	1	Baik
6	Kamar mandi/WC	3	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik

LAMPIRAN III

Data Guru dan Siswa

a. Data Guru tahun pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Status
1	Imron Masyahadi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	GTY
2	Nur Saidah, S.Pd.I	Guru	GTY
3	Hasan Maqbul, S.Pd.I	Guru	GTY
4	Misroah, S.Pd.I	Guru	GTY
5	Eva	Guru	GTY
6	Sholeh, S.Pd.I	Guru	GTY
7	Muh Afif	Guru	GTY
8	Ana	Guru	GTY
9	Sulastri, S.Pd.I	Guru	GTY
10	Harisun, S.Pd.I	Guru	GTY
11	Haniq Amamah, S.Pd.I	Guru	GTY
12	Rohimah, AH	Guru Tahfidz	GTY
13	Lina Syafiyah, AH	Guru Tahfidz	GTY
14	Nur Jannah, AH	Guru Tahfidz	GTY
15	Tutik Alawiyah, AH	Guru Tahfidz	GTY
16	Siti Muayanah, AH	Guru Tahfidz	GTY
17	Istikomah, AH	Guru Tahfidz	GTY

b. Data siswa tahun pelajaran 2021/2022

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	ROMBEL
	L	P		
I	10	13	23	1
II	15	13	28	1
III	9	16	25	1
IV	16	10	26	1
V	13	11	24	1
VI	9	16	25	1
JUMLAH	62	79	151	6

LAMPIRAN IV

Struktur Organisasi Madrasah

Pelindung : Kementrian Agama Kabupaten Demak

Penanggungjawab : Yayasan Al-Kautsar

Kepala Madrasah : Imron Masyhadi, S.Pd.I

Tata Usaha : Hasan Maqbul, S.Pd.I

Bendahara Madrasah : Misroah, S.Pd.I

Seksi-Seksi

Seksi Kurikulum : Nur Saidah, S.Pd.I

Seksi Humas : Muh Afif

Seksi Kesiswaan : Sholeh, S.Pd.I

Seksi Sarpras : Harisun, S.Pd.I

Seksi UKS : Sulastri, S.Pd.I

Seksi Perpustakaan : Haniq Amamah, S.Pd.I

Wali Kelas

Wali kelas I : Misroah, S.Pd.I

Wali Kelas II : Haniq Amamah, S.Pd.I

Wali Kelas III : Hasan Maqbul, S.Pd.I

Wali Kelas IV : Harisun, S.Pd.I

Wali Kelas V : Sholeh, S.Pd.I

Wali Kelas VI : Nur Saidah, S.Pd.I

Pembina Intrakurikuler/Ekstrakurikuler

Pengajar Tahfidz : Lina Syafiyah AH, Nur Jannah AH,

Tutik Alawiyah AH, Rokhimah AH, Siti
Muayanah AH, Istikomah AH.

Pembina Pramuka :Robiatul Adawiyah

Pembina Rebana :Muh Afif

LAMPIRAN IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi Madrasah
2. Lingkungan Fisik Madrasah
3. Ruang Kelas
4. Karakter Religius yang terdapat dalam kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur
5. Proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur
6. Siapa saja yang berperan dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan untuk Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?
3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?
4. Sejak kapan MI Mifatahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?
5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
6. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?
7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Daftar pertanyaan untuk Guru kelas Rendah MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?
3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?
4. Sejak kapan MI Mifatahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?
5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
6. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?
7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz

Daftar pertanyaan untuk Guru kelas Tinggi MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?
3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?
4. Sejak kapan MI Miftahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?
5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
6. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?
7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz

Daftar pertanyaan untuk guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?
3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

4. Sejak kapan MI Mifatahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?
5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
6. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?
7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz

Daftar pertanyaan untuk orang tua siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?
2. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?
3. Apakah anak selalu murajaah di rumah?

Daftar pertanyaan untuk siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?
2. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

3. Perubahan apa yang adek rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Topik : Penanaman Karakter religius dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

Responden : Imron Masyhadi, S.Pd.I

Tanggal : 7 September 2021

Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan untuk Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?

Jawaban : metodenya hafalan dan ditekankan ke makhrāj dan kelancaran

2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?

Jawaban : terkadang anak itu males mbak untuk menghafal, ya seperti itulah mba namanya anak-anak, tidak mau memurajaah hafalannya juga mbak

3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

Jawaban : iyaa mbak membuat siswa lebih rajin karena adanya tahfidz itu dan punya tanggungjawab

4. Sejak kapan MI Mifatahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?

Jawaban : sejak saya menjabat Kepala Madrasah disini mba ya masih baru mbak program ini 2017 lah

5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : kita melakukan perbaikan lagi dan lagi, menekankan lagi ke siswa mbak untuk mau dan taat ke program yang ada di Madrasah

6. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : banyak sekali mbakk, madrasah lebih dikenal dan banyak siswa yang minta di tahfidz tersebut

7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : jelas ada to mbak buat memperbaiki lagi kedepannya

A. Identitas Narasumber

Topik : Penanaman Karakter religius dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

Responden : Misro'ah, S.Pd.I

Tanggal : 11 September 2021

Tempat : Depan Ruang Kelas

Daftar pertanyaan untuk Guru kelas Rendah MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?

Jawaban : metodenya menghafal yang ditekankan ke makhrajnyaa dan diajari untuk menirukan ketika ke murid kelas rendah

2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?

Jawaban : ya namanya anak kelas rendah mbak, masih suka bermain lari-larian kalau disuruh menghafal

3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

Jawaban : iyaa mbak membuat siswa semakin rajin dan mau menghafal

4. Sejak kapan MI Mifatahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?

Jawaban : 2017 mbak

5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : ya kita terus mengajari siswa kita mba untuk mau menghafal dan lebih sabar ya kalau menghadapi anak-anak nanti

6. Perubahan apa yang Ibu rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : banyak mbaa, siswa saya jadi makin rajin , suka mengulang-ngulang hafalannya ketika dikelas

7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : ada to mbak buat lebih baik kedepannya

A. Identitas Narasumber

Topik : Penanaman Karakter religius dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

Responden : Nur Saidah, S.Pd.I

Tanggal :8 September 2021

Tempat : Depan Kantor Guru

Daftar pertanyaan untuk Guru kelas Tinggi MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?

Jawaban : metodenya menghafal dan ditekankan ke makhrajnya

2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?

Jawaban : yaa menurut saya waktunya itu kurang mbak biar siswa lebih maksimal lagi dalam belajar menghafalnya karena di masa pandemi ini pendidikan karakter itu sangat penting

3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

Jawaban : jelas iya mbak itu sangat membantu siswa dalam meningkatkan karakter religius, siswa saya makin rajin mengaji kalau dirumah

4. Sejak kapan MI Miftahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?

Jawaban : sejak kepala Madrasah yang baru menjabat disini mba 2017

5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?

6. Perubahan apa yang Ibu rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : siswa saya jadi manut-manut mbak, sadar akan pentingnya mengafal Al-Qur'an mbak gapapa walaupun hanya juz 30

7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz

Daftar pertanyaan untuk guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur?

Jawaban : ada mbak untuk memperbaiki apa yang kurang dan untuk meningkatkan lagi dalam pelaksanaannya

A. Identitas Narasumber

Topik : Penanaman Karakter religius dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

Responden : Ustadzah Siti Muayanah, AH

Tanggal :8 September 2021

Tempat : Ruang Guru

Daftar pertanyaan untuk guru tahfidz MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Huda Kebonbatur ?

Jawaban : metodenya itu menghafal dan lebih ditekankan ke makhrajnya karena dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an itu harus benar salah pengucapan itu sudah beda artinya, makanya mbak perlu diperhatikan makhrajnya

2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebon batur?

Jawaban : ya bermacam-macam mbak namanya mengajari anak-anak ya kadang rajin kadang juga males tapi kami punya target untuk mereka mau dan istiqomah menghafal

3. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

Jawaban : jelas iya mbak membuat siswa semakin rajin dalam hal agama dan mau menghafal Al-Qur'an

4. Sejak kapan MI Mifatahul Huda memilih kegiatan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin siswa setiap hari jumat?

Jawaban : 2017 mbak saat Kepala Madrasah nya beliau Bapak Imron

5. Bagaimana solusi yang dihadapi madrasah dalam menghadapi kendala selama proses penanaman karakter religius melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?

Jawaban : ya kita perlu belajar apa yang membuat siswa tidak semangat dna kita harus sabar mbak untuk mengajak mereka menasihati pelan-pelan

6. Perubahan apa yang Ibu rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : wah siswa nya jadi pintear-pintar manut rajin mengaji mbak dan semangtnya luar biasa sekali

7. Apakah ada evaluasi setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz

Jawaban : jelas ada mbak mungkin kedepan akan leboh ditekankan lagi aspek yang lain selain makhrajnya itu ya namanya bertahap mba jadi masih ditekankan kelancaran dan makhrajnya dulu.

A. Identitas Narasumber

Topik : Penanaman Karakter religius dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

Responden : siti fatimah

Tanggal :12 September 2021

Tempat : Rumah orang tua siswa

Daftar pertanyaan untuk orang tua siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

Jawaban : iya mbak itu jelas terbentuk

2. Perubahan apa yang ibu rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : anak saya jadi rajin mengaji mbak dirumah maupun di Madrasah

3. Apakah anak selalu murajaah di rumah?

Jawaban: iya mbak, saya selalu murajaah dirumah

A. Identitas Narasumber

Topik : Penanaman Karakter religius dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur

Responden : siswa

Tanggal : 5 Oktober 2021

Tempat : depan kelas

Daftar pertanyaan untuk siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

1. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses penanaman karakter religius melalui Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kebonbatur?

Jawaban : terkadang saya malas mbak, lupa bawa juz amma juga

2. Apakah karakter siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur terbentuk dengan adanya pembelajaran tahfidz ?

Jawaban : iya mbak

3. Perubahan apa yang adek rasakan setelah adanya penanaman karakter religius melalui kegiatan tahfidz?

Jawaban : senang mbak bisa mengaji di sekolah sama teman-teman

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Kegiatan Tahfidz di serambi masjid



Wawancara dengan Guru kelas tinggi



Kegiatan tahfidz di dalam kelas



Wawancara dengan salah satu Guru tahfidz



Wawancara dengan Guru kelas Rendah



Wawancara dengan Kepala Madrasah

LAMPIRAN VIII

SURAT KETERANGAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUL HUDA DESA KEBONBATUR
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA KEBONBATUR
STATUS:TERAKREDITASI'A
KEBONBATUR MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Alamat :Dk. Kadilangon 04/07 Kebonbatur Mranggen Demak 59567 HP 085866187552 Email : mi.mifdakebonbatur@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 26/MI MIFDA/ IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imron Masyhadi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Miftahul Huda Kebonbatur

Menerangkan bahwa :

Nama : Ana Quthratun Nada

NIM : 1703096101

Prodi : PGMI

Fakultas : FITK

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak dari tanggal 3 September-30 September guna menunjang data penelitian untuk skripsi tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 30 September 2021

Kepala Madrasah



Imron Masyhadi, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ana Quthratun Nada
2. NIM : 1703096101
3. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 31 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : JL. Prigi II Mranggen RT 04
RW 06 Ds. Mranggen Kec.
Mranggen Kab. Demak
5. Nomor HP : 088215708244
6. E-mail : Anaqnada970@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Kautsar : lulus tahun 2005
2. MI Miftahul Huda Kebonbatur : Lulus tahun 2011
3. MTs Abadiyah : Lulus tahun 2014
4. MA Abadiyah : Lulus tahun 2017
5. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2017